



## Mengukur tingkat kemampuan struktur finansial dan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan konstruksi di tengah pandemi

Fauzi Purwa Nugraha, MD Enjat Munajat

<sup>1</sup>Universitas Padjadjaran

<sup>1</sup>[fauzi20001@mail.unpad.ac.id](mailto:fauzi20001@mail.unpad.ac.id), <sup>2</sup>[mdenjatm@unpad.ac.id](mailto:mdenjatm@unpad.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Juni 2022

Disetujui 18 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

### Kata kunci:

Struktur finansial; Modal; Profitabilitas; Pandemi; *Net working capital*

### Keywords :

*Financial structure; Capital; Profitability; Pandemic; Net working capital*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti atau mempelajari Pengaruh *Financial Struktur* dan *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Financial Structure* dan *Net Working Capital* sebagai variabel bebas, dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel tidak bebas. *Financial Structure* dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas baik secara bersama-sama maupun parsial. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan periode triwulanan tahun 2020-2021 yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan alasan adanya pembatasan penelitian oleh perusahaan dan pertimbangan bahwa laporan masih relevan dengan kondisi perekonomian saat ini. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Multipel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Financial Structure* dan *Net Working Capital* secara bersama-sama dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine or study the influence of financial structure and net working capital on the profitability of construction companies in companies listed on the IDX. Financial Structure and Net Working Capital as independent variables, and Profitability (ROE) as dependent variables. Financial Structure and Net Working Capital have no effect on Profitability either jointly or partially. The research was conducted on the company's financial statements for the quarterly period of 2020-2021 which were selected through purposive sampling technique, with the reason for the limitation of research by the company and the consideration that the report was still relevant to current economic conditions. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis. Hypothesis testing is done by using a significance level of 5%. From this research, it is found that Financial Structure and Net Working Capital together and partially have no significant effect on profitability.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2020 menyatakan Coronavirus (COVID-19) sebagai global pandemi (WHO, 2020). Munculnya virus pertama kali dilaporkan pada paruh kedua tahun 2019 di kota Wuhan di Cina. Pandemi telah memberikan dampak yang signifikan pada setiap sektor ekonomi dunia dan telah melumpuhkan sebagian besar kegiatan industri. Untuk mengekang penyebaran virus dan hilangnya nyawa yang terkait, negara-negara di seluruh dunia harus menutup perbatasan mereka dan kegiatan komersial dan sosial dihentikan. Sektor infrastruktur merupakan bagian integral dari perekonomian setiap negara (Weber et al., 2016) karena berkontribusi pada ekonomi dan kesejahteraan warga secara keseluruhan. Sekitar US\$10 triliun dihabiskan secara global untuk barang dan jasa terkait konstruksi setiap tahun (McKinsey global Institute, 2020). Sesuai Statista (2020), pengeluaran konstruksi diproyeksikan mencapai US\$14 triliun pada tahun 2025. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai Jasa Konstruksi di Indonesia pada 2019 mencapai Rp 1.271.981.332.000.00 (BPS, 2019). Konstruksi berkontribusi pada keseluruhan domestik bruto suatu negara produk (GDP) dan melibatkan banyak orang pada tingkat hierarki yang berbeda, yang berkontribusi dalam kapasitas masing-masing untuk melaksanakan proyek. Di tengah pandemi, maksimalisasi pemegang saham berarti perusahaan harus bisa tumbuh dengan menciptakan nilai. Ada tiga jenis struktur finansial dalam teori keuangan: kebijakan investasi, pembiayaan, dan dividen (Zulkafli et al., 2015). Perusahaan harus menggunakan seluruh opsi untuk menciptakan nilai melalui penggunaan struktur finansial yang optimal dengan menggunakan kombinasi ekuitas dan hutang yang

dapat memaksimalkan nilai perusahaan, dan juga melalui peningkatan efisiensi operasi, penjualan aset-aset yang dianggap kurang menguntungkan bagi perusahaan, serta pertumbuhan melalui akuisisi. Oleh karena itu, struktur finansial ini merupakan salah satu keputusan penting dari manajemen perusahaan yaitu manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi kemakmuran (maksimalisasi) pemegang saham. Struktur finansial perusahaan merangkum bagaimana mereka membiayai aset mereka dengan sumber daya. Aset perusahaan dapat berbeda di sepanjang garis yang beragam seperti: terkait dengan aktivitas operasi (persediaan atau aset tetap), hingga likuiditasnya kebutuhan (uang tunai dan deposito), atau mewakili keuangan aset yang terkait dengan transaksi (perdagangan piutang) atau dimiliki sebagai bentuk investasi (saham). Secara umum, perusahaan membiayai hanya sebagian dari aset mereka dengan ekuitas (modal dan ditahan) pendapatan), sementara sumber daya lain seperti hutang keuangan (pinjaman bank, pinjaman lain dan obligasi) dan kewajiban lainnya (misalnya perdagangan hutang) merupakan bagian penting dari kewajiban (De Socio et al., 2014).

Literatur keuangan perusahaan memiliki terutama berfokus pada keputusan keuangan jangka panjang seperti dividen, struktur modal, investasi dan penilaian perusahaan tetapi kurang memperhatikan pembiayaan jangka pendek keputusan (De Almeida & Eid Jr, 2014). Selain itu, kewajiban dan aset likuid adalah bagian tak terpisahkan dari keseluruhan aset perusahaan, namun perlu dianalisis dengan benar agar untuk mengelola kebutuhan modal kerja. Keputusan menyangkut modal mana yang akan diambil, apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri ataukah dengan modal pinjaman atau hutang, secara finansial penambahan modal tersebut harus dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Secara teknis untuk mengetahui menguntungkan tidaknya proporsi struktur finansial perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kemampuan modal sendiri sebagai modal yang dipertaruhkan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal perusahaan, yaitu dengan menghitung profitabilitasnya. Profitabilitas ini akan mengukur tingkat efisiensi perusahaan, dimana tingkat efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Terdapat signifikansi statistik antara profitabilitas, diukur melalui laba operasi kotor, dan siklus konversi kas. Lebih-lebih lagi manajer dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan mereka dengan menangani dengan benar siklus konversi kas dan menjaga setiap komponen yang berbeda (piutang, hutang, persediaan) secara optimal (Rikalmi & Wibowo, 2014).

Selanjutnya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, manajer proyek juga harus memiliki pertimbangan yang matang dalam menentukan alokasi dana untuk membiayai operasi perusahaan setiap harinya yang disebut modal kerja. Mengingat bisnis konstruksi adalah bisnis yang kompetitif maka pemberi jasa konstruksi harus mampu menekan biaya dan berusaha memiliki struktur biaya yang lebih rendah daripada pesaingnya. Jadi, penyelesaian pekerjaan konstruksi dilakukan dengan biaya yang efisien yaitu dengan menekan kebocoran biaya proyek dan penyerahan proyek secara tepat waktu sehingga memberi kepuasan bagi pemilik proyek. Keterlambatan penyerahan proyek karena pandemi bukan hanya akan mengecewakan pemilik proyek namun juga menyebabkan denda yang akibatnya menaikkan biaya proyek. Dengan demikian, kenaikan efisiensi akan menghasilkan perbaikan margin laba perusahaan. Kenaikan margin laba akan memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan bukan saja hanya berdampak terhadap efisiensi biaya, tetapi juga akan menarik perhatian sejumlah pemilik proyek untuk menawarkan kerja sama dengan perusahaan. Tentu peningkatan tawaran jasa konstruksi tersebut akan membutuhkan penambahan modal kerja namun pada akhirnya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Perolehan laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba tidak cukup hanya diukur dengan hasil penjualannya, tapi harus dikaitkan juga dengan dana yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut, yaitu dengan pengukuran tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas inilah yang akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Rasio keuangan paling banyak digunakan di antara alat analisis lainnya karena memberikan petunjuk dan gejala dari kondisi yang sedang terjadi. Rasio membantu kita menemukan kondisi atau tren yang sulit ditemukan dengan memeriksa pos-pos laporan keuangan satu per satu. Rasio, seperti alat analisis lainnya, berorientasi pada masa depan, di mana kegunaannya tergantung pada kemampuan pengguna untuk menafsirkan (Stice & Stice, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba untuk menguji tingkat kemampuan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi selama masa pandemi.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Beberapa linier analisis regresi digunakan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat variabel. Regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan efek dari dua atau lebih independen variabel pada satu variabel dan memprediksi dependen variabel dengan menggunakan dua atau lebih independen variabel (Rochaety et al., 2019). Variabel bebas terdiri dari debt to equity ratio (DER) dan net working capital ratio (NWCAR) sedangkan variabel dependen adalah return on equity (ROE). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan konstruksi tahun 2020 dan 2021 diakses melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Di statistik deskriptif antara lain melalui penyajian data melalui tabel, histogram, perhitungan mode, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan data distribusi melalui perhitungan rata-rata, dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, statistik yang digunakan adalah rata-rata, simpangan baku, variasi, minimum nilai, nilai maksimum. Untuk mengestimasi model regresi ganda digunakan uji F (uji simultan) dan uji t (parsial uji).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif yang diperoleh peneliti akan dipaparkan sebagai variabel – variabel yang terkait dalam penelitian berdasarkan indikator dan skala pengukuran yang sebelumnya telah ditetapkan. Kemudian data – data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan perhitungan dan pengujian hipotesis. Adapun data yang dijadikan variabel – variabel disajikan dalam table di bawah ini.

**Tabel 1 Perhitungan profitabilitas Variabel X<sub>1</sub> (DER), Variabel X<sub>2</sub> (NWCAR), Variabel Y (ROE)**

NO.	PERUSAHAAN	KODE	X1 DER		X2 NWCAR		Y ROE	
			2021	2020	2021	2020	2021	2020
1	PT. Adhikarya	ADHI	605%	583%	1,19%	7,90%	1,53%	0,43%
2	PT. Waskita Karya	WSKT	570%	782%	14,76%	-19,66%	-11,89%	-81,26%
3	PT. Acset Indonusa	ACST	122%	843%	20,96%	-13,42%	-62,14%	-413,56%
4	PT. PP	PTPP	288%	284%	6,45%	7,32%	2,52%	2,24%
5	PT. Paramita Bangun Sarana	PBSA	34%	31%	55,65%	47,57%	14,34%	8,05%
6	PT. Nusa Raya Cipta	NRCA	84%	93%	48,69%	45,86%	4,43%	4,78%
7	PT. Jasa Marga	JSMR	297%	320%	-1,63%	-4,06%	3,42%	-0,17%
8	PT. Indonesia Ponbdasi Raya	IDPR	141%	97%	8,02%	12,05%	-23,45%	-49,79%
9	PT. Jaya Konstruksi PT. Wijaya Karya Bangunan	JKON	56%	70%	31,21%	20,62%	-1,40%	1,93%
10	Gedung	WEGE	151%	177%	23,33%	25,30%	9,09%	7,12%
11	PT. Surya Semesta Internusa	SSIA	91%	80%	20,08%	14,98%	-4,72%	-1,83%
12	PT. Wijaya Karya	WIKA	298%	309%	0,31%	5,53%	1,23%	1,94%
13	PT. Total Bangun Persada	TOTL	121%	154%	27,72%	25,10%	8,25%	9,53%
14	PT. Totalindo Eka Persada PT. Citra Marga Nusaphala	TOPS	179%	178%	31,08%	33,72%	0,07%	-16,00%
15	Persada	CMNP	46%	68%	-8,23%	19,71%	6,70%	3,82%

Dari tabel 1 di atas, secara umum rata-rata profitabilitas yang diukur melalui ROE sampel perusahaan yang dipakai oleh peneliti pada tahun 2020-2021 adalah sebesar -19% dengan kisaran tertinggi dan terendah masing-masing 14% dan -413,56%. Sementara itu rata-rata DER sampel perusahaan yang dipakai oleh peneliti pada tahun 2020-2021 adalah sebesar 238,4% dengan kisaran rata-rata tertinggi dan terendah masing-masing 843% dan 31%. Sedangkan rata-rata *Net Working Capital* dari sampel perusahaan yang dipakai oleh peneliti pada tahun 2020-2021 adalah sebesar 16,94% dengan kisaran tertinggi dan terendah masing-masing 55,65% dan -19,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi sangat memukul kinerja perusahaan konstruksi.

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.227	.03342	1.741

a. Predictors: (Constant), NWCAR, DER  
 b. Dependent Variable: ROE

Dari data diatas dapat bahwa Nilai Durbin Watson  $d = 1.741$  Koefisien Autokorelasi  $r_d = 1 - (d/2) = 1 - (1.741/2) = 0,13$  Dengan menggunakan *Software SPSS 13 for Windows* diperoleh nilai DW sebesar 1.741. Untuk menentukan apakah diterima atau ditolaknya hipotesis dalam uji Durbin- Watson, maka harus ditentukan nilai  $d_u$  dan  $d_L$ . Dari tabel diperoleh nilai  $d_L = 1.283$ ,  $d_u = 1,56$  dengan taraf signifikansi 5 %, jumlah sampel ( $n$ ) = 30, dan jumlah variabel bebas ( $k'$ ) = 2. Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $DW > d_L$ , yang menyatakan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi diantara error term pada taraf kesalahan 5 %.

**Table 3 Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	5.259	.012 <sup>a</sup>
	Residual	.030	27	.001		
	Total	.042	29			

a. Predictors: (Constant), NWCAR, DER  
 b. Dependent Variable: ROE

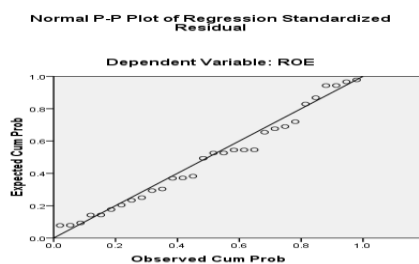
Dengan menggunakan *Software SPSS 13 for Windows* didapat  $F_{hitung}$  sebesar 5.259 dengan peluang kesalahan : p-value (Sig) = 0,12.  $F_{hitung} = 5.259 > F_{tabel} = 3.39$  (pada  $\alpha = 0,05$ ;  $db_1 = 2$ ; dan  $db_2 = 29$ ) atau p-value = 0,12  $> \alpha = 0,05$ ; non signifikan. Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

**Table 4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.018	.016		1.134	.267		
DER	-.003	.003	-.154	-.763	.452	.655	1.527
NWCAR	.098	.047	.424	2.103	.045	.655	1.527

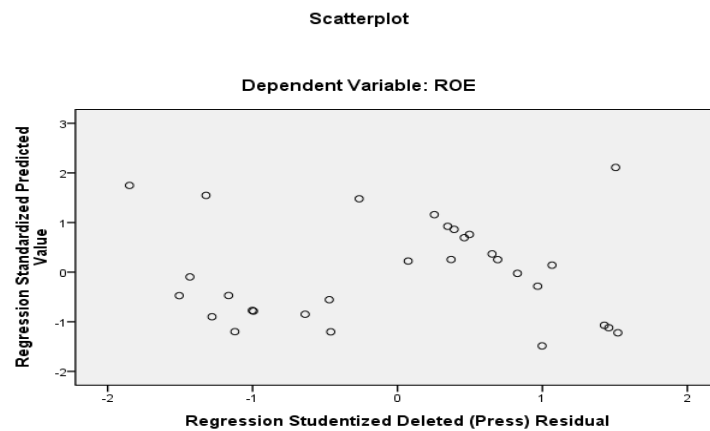
a. Dependent Variable: ROE

Dari data tabel 4 di atas bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena nilai VIF  $< 10$  yaitu sebesar 1.527 dan nilai tolerancenya  $> 0.10$  yaitu sebesar 0.655.



**Gambar 1 Hasil Regresi Ganda**

Menurut Imam Ghozali (2016) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikutigaris diagonal dalam hal ini regresi berdistribusi normal.



**Gambar 2 Heteroskedastitas Scatterplot**

Menurut Imam Ghozali (2016) tidak terjadi heteroskedastitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Net Working Capital baik secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai Return on Equity. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya pada PT. Astra Internasional Tbk bahwa *Net Working Capital* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Supriatna & Wardana, 2020). Sedangkan penelitian pada perusahaan real estate dan property terdaftar di BEI tahun 2011-2014 menyatakan bahwa *Working Capital*, *Fixed Financial Assets*, *Firm Size*, dan *Debt Equity Ratio* secara parsial dan bersama-sama (simultan) mempengaruhi profitabilitas sementara *Working Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas tetapi *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif (Susanti & Saputra, 2015)

## KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Financial Structure* dan *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas perusahaan konstruksi dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Structure* dan *Net Working Capital* secara bersama-sama maupun secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan konstruksi. Hal ini dapat dimaklumi karena pandemi memukul kinerja hampir semua sektor usaha termasuk diantaranya perusahaan konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2019). *Konstruksi dalam angka 2019*. Badan Pusat Statistik RI.
- De Almeida, J. R., & Eid Jr, W. (2014). Access to finance, working capital management and company value: Evidences from Brazilian companies listed on BM&FBOVESPA. *Journal of Business Research*, 67(5), 924–934.
- De Socio, A., Maza, L. Á., Silveira, V., & Bürker, M. (2014). Financial structure and profitability of European companies. *Bank for the Accounts of Companies Harmonized*, 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Vol. 96). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institute, M. global. (2020). *Reinventing construction*.
- Rikalmi, R. T., & Wibowo, S. S. A. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 11–18.

- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Statista. (2020). *Global construction expenditure share forecast*. [www.statista.com/statistics/561896/construction-spending-share-forecast-worldwide-by-region/](http://www.statista.com/statistics/561896/construction-spending-share-forecast-worldwide-by-region/)
- Stice, E. K., & Stice, J. D. (2013). *Intermediate accounting*. Cengage Learning.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Supriatna, A., & Wardana, A. (2020). Pengaruh net working capital dan debt to equity ratio terhadap return on equity pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(2), 205–222.
- Susanti, J., & Saputra, M. D. (2015). Pengaruh working capital, firm size, debt ratio, dan financial fixed asset ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Valid Vol*, 12(3), 379–387.
- Weber, B., Staub-Bisang, M., & Alfen, H. W. (2016). *Infrastructure as an asset class: investment strategy, sustainability, project finance and PPP*. John Wiley & Sons.
- WHO. (2020). *Considerations in adjusting public health and social measures in the context of COVID-19: Interim guidance, 16 April 2020*. World Health Organization.
- Zulkafli, A. H., Hamzah, A. H., & Bakar, N. A. (2015). Board governance and financing policy: Evidence from public listed company in Malaysia. *Advanced Science Letters*, 21(4), 961–965.